BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri dan bisnis pada masa sekarang ini dapat dibilang semakin ketat dan cukup kompetitif dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat serta dikarenakan meningkatnya kemampuan dan kecerdasan konsumen dalam menentukan produk yang akan dipilih. Oleh karena itu tiap perusahaan akan berusaha sebaik mungkin dalam berinovasi dan meningkatkan efektifitas, produktivitas, pelayanan agar dapat menjadi perusahaan yang unggul dan dapat bertahan di pasar Selain itupentingnya kesadaran semua pihak dalam upaya untuk menciptakan produk atau jasa yang berkualitas, cepat dan murah, dasar prinsip inilah yang kemudian memunculkan suatu konsep yaitu *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasok).

Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok) sebagai salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari *supplier*, *manufacturer*, *distributor*, *retailer*, dan *customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari system secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai *services level* yang diinginkan.

Perusahaan harus mampu untuk melakukan sebuah system kerja yang terbaik di dalam pendistribusian barang agar menghasilkan sebuah efektivitas dan efisensi

di dalam *management* pegiriman barang, agar setiap produk yang akan didistribusikan dapat terkendali sampai ke lokasi tujuan, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan optimal untuk perusahaan, hal tersebut dapat didukung sebuah sarana dan prasarana penunjang pendistibusian suatu produk, dan satu sistem yang menunjang demi kelancaran sebuah pendistribusian suatu produk adalah *supply chain management*. Maka dari itu sistem menejemen dalam pendistribusian produk harus dibuat secara terarah dan terintegrasi dengan satu sama lain agar dapat memaksimalkan di dalam pengiriman produk ke konsumen ataupun *supplier*.

Dalam berkembangnya sistem *management* distribusi pada perusahaan, dimana perusahaan harus mampu untuk melakukan sebuah sistem kerja yang terbaik di dalam pendistribusian produk agar menghasilkan sebuah efektivitas dan efisiensi di dalam *management* pengiriman barang, agar setiap produk yang akan di distribusikan dapat terkendali sampai ke lokasi tujuan, sehingga memberikan hasil yang maksimal dan optimal untuk perusahaan, hal tersebut dapat dicapai dengan di dukungnya sebuah sarana dan prasarana sebagai penunjang pendistribusian suatu produk, dan satu sistem yang menunjang demi kelancaran sebuah pendistribusian suatu produk adalah *Supply Chain Management*. Maka dari itu sistem manajemen dalam pendistribusian produk harus dibuat secara terarah dan terintegrasi agar dapat memaksimalkan di dalam pengiriman produk *supplier* ke konsumen.

Supply Chain Management memiliki hubungan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun tidak langsung. Proses

Supply Chain Management tidak hanya terkait dengan aktivitas yang terdapat pada pabrik, namun juga memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh pihak yang dilibatkan adalah konsumen, dimana akan merasakan bila terdapat masalah dalam hal keterlambatan pengiriman sebuah produk yang kita pesan, baik berupa bahan sembako atau benda elektrornik yang akan dikirimkan kepada seseorang, atau bahkan dapat terjadi tidak diterimanya produk yang telah dipesan karena terdapatnya kendala pada sebuah transportasi pengiriman barang.

Oleh karena itu aktivitas tersebut menyankut dengan kehidupan sehari- hari yang sangat berhubungan penting baik dengan masyarakat, organisasi, industri dan individual maka diperlukannya suatu pendekatan *management* distribusi dalam bidang *Supply Chain*, dimana diperlukannya suatu rantai aliran barang yang memungkinkan perpindahan barang dari pihak produsen kepada konsumen supaya kendala dalam pendistribusian seperti kesalahan pengiriman, keterlambatan penyampaian,dan bahkan tidak sampainya barang ke lokasi tujuan, agar dapat diminimalisasi atau bahkan dihilangkan, sehingga pelayanan yang diberikan kapada konsumen dapat sesuai dengan kebutuhan yang konsumen inginkan, Karena itu diperlukannya sistem *Supply Chain Management*.

Supply Chain Management merupakan bidang kajian yang terletak pada efisiensi dan efektivitas aliran barang, informasi, dan aliran dana yang terkait didalam pendistribusian sebuah produk. Penerapan *Supply Chain Management* pada perusahaan bertujuan untuk mengintegrasikan sebuah sistem

manajemen informasi dan finansial di dalam suatu jaringan yang terdiri dari *supplier*, manufaktur, *distributor, retailer*, dan *customer* agar dapat berjalan dengan efisien di dalam pendistribusian suatu produk, sehingga barang yang diproduksi dan didistribusikan dapat diperhitungkan dengan jumlah yang tepat dan dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam pendistribusian suatu produk dimana perusahaan melakukan kegiatan pemindahan material, komponen dan produk kepada konsumen. Apabila sebuah *management* distribusi dilakukan secara sistem terintegrasi, maka pengiriman barang untuk sampai ke lokasi tujuan dapat dilakukan dengan waktu yang cepat dengan mengendalikan rute pengiriman secara sistematis melalui jalur yang mudah dilalui dan pengambilan keputusan memilih jalan yang lebih singkat untuk dilalui.

Dalam pelaksanaannya setiap akivitas *supply chain* memiliki peluang untuk timbulnya risiko baik yang berdampak pada perusahaan. Tantangan yang dihadapi dunia manufaktur berubah dan semakin berat dari masa ke masa. Seiring dengan berkembangnya minat dan permintaan dan munculnya teknologi informasi, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Tuntutan pelanggan juga semakin tinggi, variasi produk menjadi sangat penting. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang baik dalam mengatur rantai pasok perusahaan unuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen.

Dalam keberlangsungan kehidupan manusia memiliki 3 (tiga) kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan. Salah satu kebutuhan pokok terpenting

yang wajib di penuhi untuk keberlangsungan hidup adalah pangan. Kebutuhan sandang mungkin sangat dibutuhkan oleh semua orang tetapi sandang bukanlah suatu hal yang terus menerus. Begitu juga dengan papan atau biasa disebut rumah tinggal, manusia membutuhkan rumah tinggal, tetapi dalam berinteraksi untuk rumah tinggal tersebut tidak mungkin dilakukan setiap hari. Berbeda halnya dengan pangan, stiap manusia membutuhkan maknan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan dan gizi perharinnya.

Beberapa fenomena belakangan ini Indonesia secara tiba-tiba di landa krisis yang mungkin tidak di sadari banyak orang tetapi dampakya cukup tersasa. Beberapa harga barang juga mengalami kenaikan seperti harga bahan baku dan juga harga bahan bakar. Tidak semua orang menyadari fenomena tersebut, berbeda dengan perusahaan yang sangat merasaakan dampak dari krisis. Banyak perusahaan gulung tikar atau berpindah industri lain karena sepi peminat akibat fenomena ini. Tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap perusahaan yang memiliki latar belakang di industri pangan karena secara logika pangan sampai kapanpun pasti akan menjadi kebutuhan utama manusia jadi kemungkinan industri pangan untuk gulung tikar seperti industri lainnya semakin kecil.

Hal tersebut tentu membuka peluang baru bagi industri pangan, dimana semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berhasil dan menjadi perusahaan besar dibidang pangan tersebut, salah satu contoh perusahaan tersebut adalah PT. DUA PUTRA PERKASA PRATAMA (DPP) berdiri sejak tahun 1998 dan saat ini terus berkembang menjadi pemimpin pasar produk bahan makanan mentah dan

olahan. Ini adalah visi dan salah satu nilai inti perusahaan yang menjadi tanggung jawab, sekaligus kesempatan untuk terus meningkatkan dan memperkuat daya saing dengan sumber daya manusia yang mampu berinovasi sesuai perkembanganbisnis.

PT. Dua Putra Perkasa terus berinovasi dan selalu mengikuti perkembangan teknologi industri makanan baik dalam pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian produk, sehingga dapat menjamin kualitas, kesegaran serta ketepatan waktu pengiriman produk ke pelanggan. Berawal dari bisnis perdagangan produk daging, *seafood* dan lalu merambah ke bisnis *poultry*, DPP menambah divisi usaha dengan memproduksi makanan

olahan siap sajidengan brand "*King food*". Hadir dengan *line up* produk yang berkualitas serta terjangkau, mendorong DPP untuk dapat merajai produk makanan olahan di pasar dalam negeri, serta mampu mengekspor produk-produk tersebut ke luar negeri.

Meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah atas serta pasar yang ikut berkembang, mendorong DPP membuka Divisi HORECA. Adapun produk yang dijual dalah produk daging kelas premium. Dengan bekerjasama dengan "Stanbroke" (salah satu perusahaan produsen daging sapi terkemuka di Australia). DPP menjadi salah satu *supplier* untuk produk daging Wagyu yang khusus dijual kepada Hotel, Restoran dan Café.

Sejalan dengan program pemerintahan untuk mencapai ketahanan pangan nasional, DPP membangun infrastruktur gudang penyimpanan/*cold strorage* yang mendukung penyimpanan serta distribusi produk makanan di Cipendawa, Bekasi.

Dibangun di lokasi yang sangat strategis karena memiliki akses jalan tol yang menghubungkan baik bandara Soekarno Hatta maupun pelabuhan Tanjung Priok sehingga sangat mendukung proses pendistribusian produk. Dengan kapasitas gudang yang mampu memuat lebih dari 20.000 pallet, gudang ini pun berteknologi modern sehingga menjadi salah satu unit usaha sendiri dengan menyewakan ruangan gudang dan juga menjadi pendukung bisnis usaha DPP lainnya.

DPP juga melakukan pengembangan unit usaha di bidang Budi Daya Tambak dan Armada Kapal Penangkapan Ikan. Untuk merealisasikan pengembangan awal usaha tersebut, DPP telah memilih lokasi strategis untuk operasionalnya, yaitu dengan membuka tambak budidaya udang seluas 60 ha di Kabupaten Kaur Bengkulu serta mengoprasikan 10 armada kapal pada tahap awal di pelabuhan Juwana, Pati Jawa Tengah untuk usaha penangkapan ikan.

Pilar operasional DPP berniat untuk selalu unggul dalam bisnis dengan selalu mendorong pengembangan produk, pembaruan dan kualitas, kinerja operasional, hubungan interaktif dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lain - lain. Pilar tersebut membuat PT. Dua Putra Perkasa sangat memperhatikan profesionalitas mereka kepada konsumennya.

Dalam perjalanan usahanya, PT. Dua Putra Perkasa juga memiliki beberapa kendala, permasalahan dan ketidakefektifan dalam menjalankan aktivitas rantai pasok. Seperti permasalahan dalam melakukan perhitungan untuk pengadaan barang atau *inventory*, DPP sudah membuat perencanan jumlah inventory yang seharusnya di penuhi dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan permintaan konsumen tetapi masih sering terjadi kehabisan barang/*out of stock* dimana

konsumen akhirnya tidak mendapatkan produk yang dibutuhkan. Jika terjadi hal tersebut, DPP akan menawarkan konsumen untuk melakukan pemesanan barang terlebih dahulu, dan barang tersebut kan diantarkan ke tempat pembeli sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dan disepakati. Lalu, adanya kompleksitas yang melibatkan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Sebagai contoh dari sisi internal yaitu antara bagian marketing dengan bagian pengadaan barang, kurang informasi mengenai jumlah inventory atau ketersediaan barang yang ada pada gudang sehingga menyebabkan kehabisan stock seperti yang telah disebutkan diatas. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat mencerminkan ketidak akuratan perusahaan dalam menghitung berapa banyak inventory yang harus di sediakan oleh perusahaan. Selanjutnya masalah dari sisi eksternal adalah konsumen yang menginginkan pemesanan produknya dari jauh-jauh hari sebelum waktu pengiriman dan sedapat mungkin pesanan tidak berubah. Sedangkan DPP menginginkan pengiriman segera setelah pemesanan dikarenakan hal tersebut menambah *cost maintenance* barang bagi DPP, serta menyebabkan penumpukan barang sehingga DPP harus memiliki gudang yang memumpuni untuk menampung dan menyimpan semua *inventory* tersebut.

Hal tersebut tentu meningkatkan dan menimbulkan biaya tambahan untuk DPP karena semua barang beku tersebut harus diletakan pada suhu yang telah ditentukan dan tidak boleh mengalami perubahan suhu yang terlalu drastis. Permasalahan selanjutnya adalah ketidakpastian, seperti ketidakpastian dalam permintaan pasar, seringkali disaat perusahaan melakukan impor atau pemesanan barang dalam

jumlah besar tetapi ternyata pemintaan pasar tidak sebanyak yang telah diperkirakan. Begitu juga sebaliknya, saat DPP melakukan pemesanan dengan jumlah yang sesuai dengan pesanan yang ada, tetapi permintaan pasar justru melambung dari perkiraan yang telah dibuat. Ketidakpastin ini yang akan menimbulkan biaya-biaya yang pada akhirnya akan memberikan beban biaya kepada DPP.

Lalu terjadi keterlambatan dalam pengiriman atau hambatan dalam pemesanan dikarenakan pesanan yang diterima per harinya yang tidak dapat diprediksi, sehingga apabila pengiriman sedang terjadi *overload*, hal tersebut mengakibatkan keterlambatan pendistribusian suatu produk untuk sampai kepada konsumen. Dan permasalahan lain juga terjadi karena perusahaan belum mempu memperkirakan peramalan dengan metode yang lebih akurasi, sehingga sering terjadi ketidaktersedian produk berdasarkan permintaan konsumen.

PT. Dua Putra Perkasa merupakan perusahaan ekspor dan impor pangan dan kegiatan utamanya adalah mendistribusikan barang atau berperan sebagai distributor yang mendistribusikan barang ke *supplier*. PT. Dua Putra Perkasa memiliki aktivitas rutin tiap harinya, aktivitas umum yang terdapat di dalam *warehouse*adalah proses *inbound* dan *outbound*.

Aktivitas *inbound* tersebut terdiri dari penerimaan barang dan *invoice* (*Receiving*), lalu melakukan *checking* kualitas barang untuk menentukan apakah barang tersebut diterima atau tidak (*Quality Checking*), jika barang tidak diterima maka akan dikembalikan ke *supplier* (*return*) sedangkan barang yang diterima akan

dimasukan ke gudang penyimpanan (*storage*). Aktivitas *outbound* yang ada di dalam *warehouse*tersebut yaitu pengambilan barang (*order picking*), lalu menyesuaikan dengan *picking list* (*dropping*), mempersiapkan DO (*Delivery Order*), PO (*Purchase Order*) serta *invoice*, dan yang terakhir adalah aktivitas pengiriman barang (*Shipping*).

Aktivitas *inbound* dan *outbound* tersebut merupakan bagian dari *supply chain management* yang dapat memberikan pengaruh terhadap *performance* perusahaan. *Supply chain management* menjadi fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan *performance* perusahaan. selain itu pentingnya praktik *supply chain management* untuk perusahaan diperkuat karena sudah banyak perubahan ekonomi yang terjadi misalnya seperti meningkatnya persaingan, globalisasi, jenis variasi produk serta kemajuan teknologi sehingga perusahaan harus memikirkan dan membuat strategi yang efektif dan efisien untuk penerapan *supply chain management* tersebut. Selain itu, saat ini persaingan diantara rantai pasokan lebih besar daripada di anatr perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen rantai pasok ini dapat menjadi kunci atau faktor penentu keberhasilan bagi perusahaan.

Selain menjaga dan mengontrol aktivitas rantai pasokan, perusahaan juga harus mengontrol dan memiliki *planning* terhadap *quality* perusahaan. Dorongan utama TQM (*Total Quality Management)* adalah untuk mencapai produktivitas dan efisiensi proses dengan mengidentifikasi dan menghilangkan masalah dalam proses dan sistem kerja. Manajemen kualitas membahas bidang masalah utama seperti kesalahan dalam proses kerja, proses yang berlebihan, tugas yang tidak perlu, dan pekerjaan yang terduplikasi. Intervensi dari manajemen kualitas juga membantu

memprediksi dan mencegah kesalahan dan kegiatan yang tidak produktif tersebut. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus mengedepankan atau mementingkan manajemen kualitas. Di antaranya kepuasan pelanggan, keterlibatan karyawan, dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Hambatan yang ada pada PT. Dua Putra Perkasa terkait dengan kemampuan perusahaan dalam merespon rantai pasokan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam kecepatan untuk pemenuhan permintaan pasar. Penulis mengambil salah satu jenis item produk yang dimiliki oleh PT. Dua Putra Perkasa untuk menjadi point observasi pada permasalahan ini yaitu daging sapi dan kerbau. Penulis memilih item daging sapi dan kerbau karena berdasarkan hasil dari obeservasi penulis yaitu daging sapi dan kerbau merupakan item yang memiliki percepatan *inbound* dan *outbound* paling cepat dan dengan kuantitas yang cukup besar dibandingkan produk jenis lain. Fenomena pertama yang akan di bahas adalah mengenai kemampuan dari PT. Dua Putra Perkasa dalam memasok barang dibandingkan dengan permintaan pasar secara keseluruhan. Berikut data perbandingan antara *market demand* dengan kemampuan perusahaan*:*

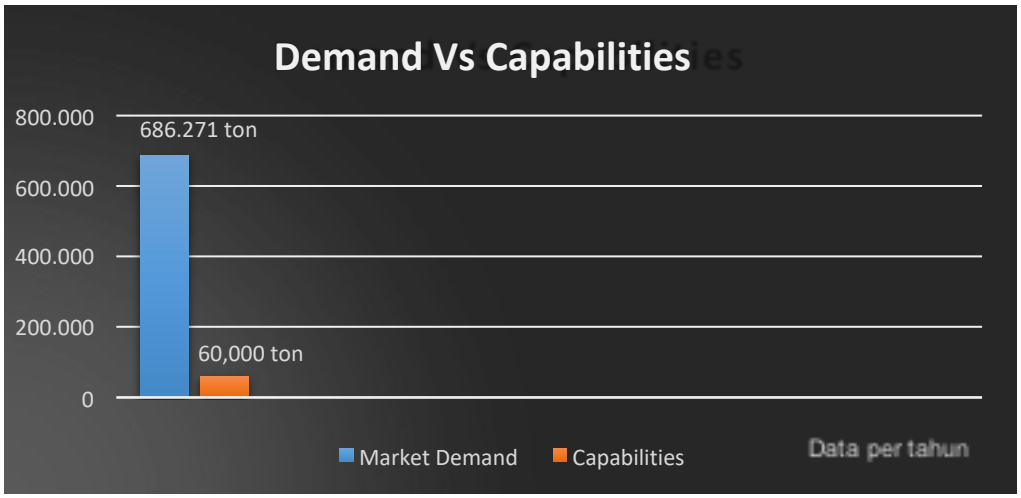

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Data Primer DPP diolah kembali

Dapat dilihat bahwa terdapat gap yang cukup jauh dimana PT. Dua Putra Perkasa hanya mampu memenuhi sekitar 8% dari permintaan pasar yaitu memenuhi sebesar 60,000 ton dibandingkan dengan permintaan pasar sebesar 686,271 ton. Hal ini menunjukan bahwa DPP kehilangan *opportunity* yang cukup besar dalam upaya mencapai kecepatan dalam demand *fulfillment.*

Fenomena kedua adalah terkait sistem perusahaan dalam melakukan *quality check*. Kurang efektif dalam salah satu proses *supply chain* akan memberikan dampak pada aktivitas rantai pasok selanjutnya. Sistem *quality check* pada PT. Dua Putra Perkasa yaitu berdasarkan sertifikat kualitas yang diberikan oleh *supplier*. DPP tidak melakukan *double checking* terhadap kualitas barang yang diterimanya dikarenakan intensitas *load* keluar dan masuk barang yang cukup tinggi per harinya. Terlebih lagi PT. Dua Putra Pekasa tidak memiliki data mengenai *feedback* dari *customer* terhadap *quality* yang diberikan oleh perusahaan kepada *customer*. Hal ini dapat menjadi masalah karena perusahaan tidak dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja operational yang telah dijalankan.

Rantai pasokan yang efektif harus menghubungkan anggota jaringan dan fungsinya masing-masing untuk memastikan aliran yang tidak terputus untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Berdasarkan latar belakang yang terlampir di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"PENGARUH PRAKTIK DAN KAPABILITAS *SUPPLY CHAIN QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL DAN INOVASI PT. DUA PUTRA PERKASA(DPP)"**. Karena menurut peneliti mengidentifikasi, dan menciptakan strategi manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien untuk meningkatkan *performance* perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Dua Putra Perkasa Pratama (DPP) merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1998 dan saat ini terus berkembang menjadi pemimpin pasar produk bahan makanan mentah dan olahan. Perusahaan ini memiliki banyak lini produk seperti *Meat, Seafood*, *Poultry* (daging ayam), *Kingfood* (produk makanan olahan) dan Udang Vannamei (kualitas *eksport*). Dari masalah-masalah tersebut dapat di Tarik pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dan apa strategi yang tepat dalam aktivitas *inbound* dan *outbound* pada *warehouse*untuk menciptakan praktik *supply chain management* agar dapat meningkatkan *performance* perusahaan.

Sebagai objek penelitian ini, 4 (empat) *variable* dengan 7 dimensi yang dipilih untuk mengukur korelasi antara praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja perusahaan. Studi penelitian ini berfokus pada menjawab pertanyaan

penelitian berikut:

1. Apakah praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kemampuan SCQM?
2. Apakah praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja operasional SCQM?
3. Apakah praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja inovasi SCQM?
4. Apakah kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja operasional SCQM?
5. Apakah kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja inovasi SCQM?
6. Apakah kinerja inovasi mempengaruhi kinerja operasional?
7. Apakah kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) memediasi hubungan antara praktik SCQM dan kinerja perusahaan?
    7.1. Apakah kemampuan Supply Chain Quality *Management* (SCQM) memediasi hubungan antara praktik SCQM dan kinerja operasional?
    7.2. Apakah kemampuan Supply Chain Quality *Management* (SCQM) memediasi hubungan antara praktik SCQM dan kinerja inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahwa praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kemampuan SCQM

2. Mengetahui bahwa praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja operasional SCQM
3. Mengetahui bahwa praktik *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja inovasi SCQM
4. Mengetahui bahwa kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja operasional SCQM
5. Mengetahui bahwa kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) mempengaruhi kinerja inovasi SCQM
6. Mengetahui bahwa kinerja inovasi mempengaruhi kinerja operasional
7. Mengetahui bahwa kemampuan *Supply Chain Quality Management* (SCQM) memediasi hubungan antara SCQM dan kinerja perusahaan
   7.1. Mengetahui bahwa kemampuan Supply Chain Quality *Management* (SCQM) memediasi hubungan antara praktik SCQM dan kinerja operasional?
   7.2. Mengetahui bahwa kemampuan Supply Chain Quality *Management* (SCQM)memediasi hubungan antara praktik SCQM dan kinerja inovasi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Perusahaan

Bagi perusahan hasil dari penelitian ini diharapkan dapaat memberikan informasi untuk mengetahui Pengaruh praktik *supply chain quality management* dalam quality *management* dan kemampuan pada kinerja operasional dan inovasi perusahaan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai Pengaruh praktik *supply chain quality management* dalam *quality management* dan kemampuan pada kinerja operasional dan inovasi perusahaan.
2. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi civitas akademika.
3. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan hasil pembelajaran kedalam realita operasional. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.
4. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfat bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Dan dapat digunakan sebagai pembanding kasus-kasus yang serupa mengenai Pengaruh praktik *supply chain quality management* dalam *quality management* dan kemampuan pada kinerja operasional dan inovasi perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

a. Cangkupan

Penelitian akan di lakukan di PT. Dua Putra Perkasa yaitu pada departemen *Operation*, *Finance* dan *Logistic* dikarenakan department terkait merupakan departemen yang paling berhubungan langsung dengan *supply chain management*.

b. Lokasi

Penelitian akan di lakukan di PT. Dua Putra Perkasa (DPP) yang berlokasi di Kawasan industri Cipendawa, Jl. Baru Cipendawa no. 88, Bekasi. Pengamatan akan di lakukan di tempat transaksi *inbound* dan *outbound* di laksanakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, di mana bab yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang mengapa penelitin dilakukan dengan menjelaskan secara umum mengenai industri terkait, kemudian dirampingkan hingga sampai kepada objek penelitian yaitu mengenai praktik *supply chain management* dan termasuk aktivitas *inbound* dan *outbound* PT. Dua Putra Perkasa. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk elemen-elemen yang membahas pengaruh praktik manajemen dalam proses rantai pasokan serta beberapa indikator untuk mengukur korelasi antara praktik

manajemen rantai pasok dengan kinerja perusahaan. Landasan teori berasal dari berbagai macam buku maupun jurnal. Pada bagian terakhir terdapat pula model penelitan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menjabarkan tentang objek penelitian yang dipakai, kemudian terdapat desain penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang cara penulis mengumpulkan data, memperoleh data, dan mengolah data yang telah di dapatkan dari kuesioner dan hasil observasi serta membahas hasil dari data yang telah di peroleh.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian yang telah di lakukan di BAB 4.